

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen, Kejelasan Tujuan, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jember)

The Influence Of Management Control System, Goal Of Clarity, And Leadership Style On The Performance Of Satuan Kerja Perangkat Daerah (An Empirical Study On Satuan Kerja Perangkat Daerah Regional Jember)

Tian Pratama Putra

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : tianpratamaputra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian manajemen, kejelasan tujuan dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Metode sampel yang digunakan adalah *classified random sampling* dan sebanyak 96 orang. Metode analisis data menggunakan analisis Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Metode Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji t (Parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (H_1 diterima), 2) Kejelasan Tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (H_2 diterima), dan 3) Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (H_3 diterima).

Kata kunci: Sistem Pengendalian Manajemen, Kejelasan Tujuan, Gaya Kepemimpinan, dan Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah.

ABSTRACT

This research to examine the influence of Management Control Systems, Goal of Clarity, and Leadership Style of the performance of SKPD in Jember. This research used primary data which was obtained from the respondents through questionnaires which were used in the research. The sampling method used on this research is Classified Random Sampling Method with total sample of 96 people. The data analysis method used Descriptive Statistic Analysis, Data Quality Test, Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, F Test, Coefficient of Determination Test, and t Test. This research proves that: 1) Management Control Systems is a significant positive effect on SKPD performance (H_1 accepted), 2) Goal of Clarity is a significant positive effect on SKPD performance (H_2 accepted), and 3) Leadership Style is a significant positive effect on SKPD performance (H_3 accepted).

Keywords: Management Control System, Goal of Clarity, Leadership Style, and SKPD Performance

Pendahuluan

Pada dasawarsa terakhir, penyelenggaraan pemerintah daerah dengan berdasarkan undang-undang telah melahirkan nuansa baru, yaitu yang awalnya menggunakan sistem kewenangan pemerintah sentralisasi ke sistem kewenangan pemerintah desentralisasi partisipatoris.

Seiring pemberlakuan otonomi daerah pada tanggal 1 januari 2001 melalui diterbitkannya UU No. 22 Tahun 1999 yang telah di revisi dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, mengakibatkan daerah memiliki hak,

wewenang dan kewajibannya dalam mengatur dan mengurus secara mandiri urusan pemerintahannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Widodo (2007) berpendapat, bahwa pelimpahan tanggung jawab tersebut menyangkut perencanaan, pendanaan dan pelimpahan manajemen, fungsi-fungsi dari pemerintah pusat kepada pemerintah di daerah, bahkan sampai ke hirarki yang lebih rendah. Pengelolaan serta pengendalian anggaran dilakukan oleh pejabat yang ada di daerah, yang dalam hal ini dilakukan oleh manajer dalam satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Pengelolaan Keuangan Daerah harus

dikelola dengan sebaik-baiknya agar semua hak dan kewajiban Daerah dapat terpenuhi guna dapat meningkatkan kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) serta dapat mensejahterakan rakyat di daerahnya. Oleh karena itu untuk mencapai kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang baik maka diperlukan suatu sistem pengendalian manajemen yang baik.

Upaya dalam mencapai kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang baik, SKPD juga harus memiliki rencana kerja yang baik, terarah, dan komprehensif, sehingga mudah bagi manajemen untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan operasional dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tersebut.

Kinerja sektor publik yang dimaksud menggambarkan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi unit kerja tersebut. Peningkatan kinerja didukung pula dengan adanya sistem manajemen yang terdesentralisasi dalam tubuh organisasi. Saat ini konsep pengukuran kinerja yang hanya mengandalkan pada aspek finansial saja, saat ini mulai ditinggalkan, karena dianggap hanya mengejar tujuan kemampulabaan (*profitability*) jangka pendek semata. Terlebih jika pengukuran kinerja dilakukan bagi organisasi pemerintah yang tidak berorientasi profit, maka sangat diperlukan ukuran-ukuran yang lebih komprehensif.

Keberhasilan dari kinerja pemerintah dalam memberikan pelayanan publik tidak lepas dari faktor kepemimpinan. Peran kepemimpinan merupakan suatu karakteristik yang penting dalam suatu organisasi. Untuk itu seorang pemimpin juga harus dapat mengembangkan gaya kepemimpinan yang mampu meningkatkan kinerja para karyawannya. Kepemimpinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi.

Terdapat hubungan antara kinerja organisasi dengan gaya kepemimpinan seorang manajer, dimana pemilihan gaya kepemimpinan yang benar disertai motivasi eksternal yang diterapkan sesuai dengan keinginan karyawan maka akan menghasilkan tingkat kinerja yang tinggi. Kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi bawahannya untuk mencapai kinerja yang efisien dan memuaskan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu sistem pengendalian manajemen, kejelasan tujuan, dan gaya kepemimpinan, serta menggunakan variabel dependen kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. Latar belakang dipilihnya variabel sistem pengendalian manajemen dikarenakan kinerja SKPD di lingkungan Kabupaten Jember masih lambat dalam melakukan lelang proyek, sehingga juga berimbas pada penyerapan anggaran daerah di awal tahun, hal ini berakibat pada kelancaran berbagai agenda pembangunan daerah. Belum optimalnya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di kabupaten Jember karena masih adanya beberapa kelemahan, terlihat dari kurangnya pemahaman pegawai terhadap visi, misi, dan program kerja yang akan dilaksanakan oleh SKPD, serta kurangnya koordinasi antara pemimpin SKPD dengan para

pegawai SKPD dalam mengelola instansinya masing-masing sehingga beberapa program sering terbengkalai.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem pengendalian manajemen yaitu penelitian dari Manurung (2012) yaitu menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal, akuntabilitas dan sistem pengendalian manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Hal ini didukung oleh penelitian dari Astini (2014), hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas publik, kejelasan sasaran anggaran, dan sistem pengendalian manajemen cenderung memiliki pengaruh signifikan simultan terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah.

Penelitian tentang kejelasan tujuan telah dilakukan oleh Aprila (2013) berkaitan dengan kejelasan tujuan, gaya kepemimpinan, dan kinerja keuangan pemerintah terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja SKPD, dan variabel kinerja keuangan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Beberapa penelitian tentang gaya kepemimpinan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2011) dan Suhardjo (2013) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Al Azhar L et al., (2009) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu gaya kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja aparat pemda.

Penelitian ini merupakan kolaborasi dari penelitian manurung (2012) dan Aprila (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat pada *objek* penelitian. *Objek* penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember. Dari hasil pemeriksaan BPK tahun 2015, pelaporan keuangan pemerintah Kabupaten Jember pada tahun 2011 yaitu WDP (Wajar Dengan Pengecualian), tahun 2012 yaitu WTP-DPP (Wajar Tanpa Pengecualian-Dengan Paragraf Penjelasan). Selain itu, dalam tiga tahun terakhir ini Pemerintah Kabupaten Jember mendapatkan opini WDP (www.sikd.jemberkab.cloudesia.net, 25/03/2016).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan angka. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2).

Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Jember, dan kriteria sampelnya adalah pegawai dengan masa kerja lebih dari satu tahun pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Jember. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classified random sampling*. Sampel penelitian ini adalah seluruh Pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *Slovin*. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 96 pegawai dari 30 SKPD yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember. Jumlah 96 orang berdasarkan kriteria kecukupan rumus *Slovin*

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dari survey responden (Supomo dan Indrianto, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran kuisioner pada setiap pegawai dengan masa kerja minimal 1 tahun pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember yang meliputi sekretariat daerah, dinas, badan, lembaga teknis, kantor daerah. Teknik kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert

dengan kategori skor :

1. Kategori Sangat Setuju skor 5
2. Kategori Setuju skor 4
3. Kategori Netral skor 3
4. Kategori Tidak Setuju skor 2
5. Kategori Sangat Tidak Setuju skor 1

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Ver. 22*. Dengan Uji Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi Linier Berganda.

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk

tabel numerik dan grafik (Supomo dan Indriantoro, 2014).

Uji Validitas

Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dan total skor konstruk menggunakan aplikasi *SPSS* dengan uji *coefficient correlation person*, yaitu dengan ketentuan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau jika skor konstruk memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid (Suyoto, 2011:75).

Uji Reliabilitas

Pengukuran butir pernyataan dengan menyebar kuisioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan *SPSS*, dengan fasilitas *Cornbach Alpha (α)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cornbach Alpha* $\geq 0,60$ (Ghozali, 2011).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah asumsi klasik pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui Uji Asumsi Klasik, maka model regresi layak sebagai alat untuk mendeteksi hubungan antar variabel yang diajukan, yaitu sistem pengendalian manajemen (X_1), kejelasan tujuan (X_2), dan gaya kepemimpinan (X_3), dan Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Y). Rekapitulasi hasil Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,608	0,404	Signifikan
Sistem Pengendalian Manajemen (X_1)	0,176	0,030	Signifikan
Kejelasan Tujuan (X_2)	0,322	0,000	Signifikan
Gaya Kepemimpinan (X_3)	0,326	0,002	Signifikan

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan output diatas diperoleh Persamaan regresi dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 1,608 + 0,176X_1 + 0,322X_2 + 0,326X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,658 atau 65,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 65,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Dari hasil Uji F, diperoleh nilai angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji Sistem Pengendalian Manajemen, Kejelasan Tujuan, dan Gaya Kepemimpinan adalah model yang layak.

Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi $< 5\%$ atau 0,05 (α), dan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima. Secara umum, ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Sistem Pengendalian Manajemen (X1)	2,204	1,986	0,030
Kejelasan Tujuan (X2)	4,373	1,986	0,000
Gaya Kepemimpinan (X3)	3,268	1,986	0,002

Sumber: Output SPSS, 2016

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

Hasil analisis regresi linier berganda pada uji t, terhadap hipotesis pertama (H1) bahwa variabel Sistem Pengendalian Manajemen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,030. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin baik Sistem Pengendalian Manajemen maka kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah akan semakin meningkat (H1 diterima).

Pada penelitian ini, Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Manajemen yang baik. Sistem Pengendalian Manajemen disengaja untuk mengatur perilaku staf di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember. Oleh karena itu, struktur pengendalian manajemen tersebut dilihat dari adanya pusat-pusat pertanggungjawaban yang cukup jelas. Penentuan pusat-pusat pertanggungjawaban dapat dipengaruhi dari struktur organisasinya dalam

meningkatkan kinerjanya pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember. Adapun struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas mengenai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap fungsi yang ada dalam organisasi pemerintahan di Kabupaten Jember, merupakan salah satu syarat dari akuntansi pertanggungjawaban dalam suatu proses sistem pengendalian manajemen yang merupakan bagian dari perencanaan strategis, penyusunan anggaran, pelaksanaan serta evaluasi kinerja dalam meningkatkan suatu kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Manurung, 2012) dan (Astini, 2014) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

Hasil analisis regresi linier berganda pada uji t, terhadap hipotesis kedua (H2) bahwa variabel kejelasan tujuan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin baik Kejelasan Tujuan maka Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah akan semakin meningkat (H2 diterima).

Pada penelitian ini, Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember dipengaruhi oleh Kejelasan Tujuan. Kejelasan tujuan tinggi pada proses penyusunan anggaran diharapkan bisa meningkatkan pencapaian program-program. Kejelasan tujuan yang tinggi juga akan membuat pencapaian tujuan dari visi dan misi yang disusun juga akan bagus. Jika visi dan misi berjalan dengan baik maka hasil yang dicapai oleh unit kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) akan tercapai dan terlaksana dengan baik. Suatu ukuran-ukuran kinerja dalam unit kerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dikatakan tercapai dengan baik jika pelaksanaan program-program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tersebut telah mencapai tujuan dan hasil (output) maksimal sesuai dengan visi dan misi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Jember sendiri pada awal tahun ini telah mencapai target, yaitu mampu melaksanakan penyerapan anggaran dengan baik. Dengan tercapainya tujuan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) itu berarti pengukuran kinerja dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) telah terlaksana dengan baik pula. Hipotesis ini mendukung peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Verbeeten (2008) bahwa penetapan sasaran yang jelas dan terukur berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja kualitas.

Penetapan tujuan yang jelas dan terukur membantu pemerintah dalam menjaga kesinambungan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pencapaian kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Aprila (2013) yang menyatakan bahwa Kejelasan Tujuan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Jadi dapat disimpulkan bahwa Kejelasan Tujuan berpengaruh positif terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

Hasil analisis regresi linier berganda pada uji t, terhadap hipotesis ketiga (H3) bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin baik Gaya Kepemimpinan maka Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah akan semakin meningkat (H3 diterima).

Pada penelitian ini, Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember dipengaruhi oleh Gaya Kepemimpinan yang baik. Faktor kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan kinerja, baik pada tingkat kelompok maupun tingkat organisasi. Dikatakan demikian karena kinerja tidak hanya menyoroti pada sudut tenaga pelaksana yang pada umumnya bersifat teknis akan tetapi juga di kelompok kerja dan manajerial. Sehingga kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahannya terhadap usaha-usaha dalam mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nor (2007) dan Aprila (2013) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). (2) Kejelasan Tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). (3) Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah: (1) Karena padatannya agenda kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember, sehingga membuat responden (pegawai di setiap kantor SKPD) dalam berpartisipasi mengisi kuisioner sangat lama, menyebabkan waktu penelitian menjadi sangat lama. (2)

Penelitian ini hanya menggunakan kuisioner sebagai media pengumpulan data. (3) Kemungkinan ada suatu respon bias yang dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kemungkinan responden (pegawai di setiap kantor SKPD) tidak menjawab/mengisi kuisioner secara serius. (4) Obyek penelitian ini hanya terbatas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Jember, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk SKPD di Kabupaten lain. (5) Variabel independen pada penelitian ini hanya menggunakan variabel sistem pengendalian manajemen, kejelasan tujuan dan gaya kepemimpinan yang hanya mempengaruhi kinerja satuan kerja perangkat daerah, sehingga ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja satuan kerja perangkat daerah.

Sehingga melihat dari keterbatasan tersebut, maka disarankan: (1) Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menyebar sendiri kuisioner kepada pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember agar dapat mempercepat waktu penelitian. (2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mempertimbangkan penggunaan media pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi, agar kualitas data yang dihasilkan menjadi lebih *real*. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memberikan langsung kuisioner tersebut, kemudian menunggu responden ketika mengisi kuisionernya agar meminimalisir respon bias dari responden. (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas lingkup sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara umum. (5) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) seperti menggunakan gaya kepemimpinan terhadap kinerja SKPD sebagai variabel intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPK RI. 2014. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2014*. Didownload dari Situs www.bpk.go.id.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta.
- Manurung, D. 2012. "Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Akuntabilitas dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Palangkaraya." Tidak Diterbitkan Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama Bandung.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Aprila, N. 2013. "Pengaruh Kejelasan Tujuan, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Keuangan Pemerintah Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Bengkulu." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Ranupandojo, H. & Husnan, S. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Jakarta. Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta. PT. BUKU SERU.
- Widodo, J. 2007. *Analisa Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing.